

BAB V

PEMBAHASAN

Setelah dilakukan pengumpulan analisis data tahap selanjutnya adalah penyajian hasil penelitian. Sampel pada penelitian ini adalah peserta didik SMKN 1 Trenggalek dan SMKN 1 Pogalan sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sebelum melakukan penelitian, peneliti mengambil nilai dengan melakukan *pretest* pada kelas sampel untuk mengetahui bahwa kedua kelas tersebut *homogeny* yang dibuktikan dengan uji homogenitas. Hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa kedua kelas yang dijadikan sampel mempunyai varians yang *homogeny*. Artinya, kedua kelas tersebut mempunyai kondisi dan kemampuan yang sama untuk dijadikan sampel penelitian.

Pada tahap penelitian kelas eksperimen diberikan perlakuan berupa pembelajaran dengan pendidikan karakter berparadigma pedagogi reflektif (PPR) dan kelas kontrol diberi pembelajaran dengan metode ceramah saja. Setelah kedua kelas diberikan perlakuan, tahap selanjutnya adalah memberikan angket *posttes* untuk melihat nilai *conscience* dan *compassion* siswa setelah perlakuan. Adapun pengujian angket *conscience posttest* serta uji hipotesis dijabarkan sebagai berikut:

A. Pengaruh Pendidikan Karakter Berparadigma Pedagogi Reflektif (PPR) terhadap *Conscience* Siswa

Berikut adalah rekapitulasi hasil penelitian penerapan pendidikan karakter berparadigma pedagogi reflektif (PPR) terhadap *conscience* siswa :

Tabel 5.1
Pembahasan Hipotesis (X-Y₁)

No	Hipotesis Penelitian	Hasil Penelitian	Kriteria Interpretasi	Interpretasi	Kesimpulan
1.	Ha : Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara penerapan pendidikan karakter berparadigma pedagogi reflektif (PPR) terhadap <i>conscience</i> siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMKN Se-Kabupaten Trenggalek..	<i>signifikans</i> i 0,000 dan <i>Rsquared</i> atau koefisien determinas ipada <i>conscience</i> adalah 0,715 = 71,5%	Probability < 0,05 Berarti Signifikan karena nilai Sig. \leq 0,05	H _a diterima	Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara penerapan pendidikan karakter berparadigma pedagogi reflektif terhadap <i>conscience</i> siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN Se-Kabupaten Trenggalek

Berdasarkan penyajian dan analisis data, nilai rata-rata (*mean*) *conscience* kelas eksperimen 94,45, sedangkan pada kelas kontrol adalah 78,13. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) angket kelas eksperimen lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata (*mean*) angket kelas kontrol.

Analisis data berikutnya adalah pengujian prasyarat hipotesis, yaitu uji normalitas dan homogenitas data. Uji normalitas dan homogenitas data

penelitian dilihat dari nilai *Asymp. Sig.* Jika *Asymp.Sig.* > 0,05 maka data tersebut dikatakan berdistribusi normal dan homogen. Uji normalitas data menggunakan uji *Kolmogorov-smirnov*. Hasil pengujian normalitas data angket *conscience* belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 0,169. Nilai *Asymp.Sig* 0,169 > 0,05 maka data angket tersebut dinyatakan berdistribusi normal. Setelah data dinyatakan berdistribusi normal selanjutnya adalah uji homogenitas dengan uji homogenitas varian *conscience* diperoleh nilai *sig.* 0,063 > 0,05 kemudian uji homogenitas *matriks varians/covarian* hasil nilai *conscience* diperoleh *Sig.* 0,065. Nilai *Sig.* 0,065 > 0,05 sehingga data dinyatakan homogen.

Data yang sudah melalui uji prasyarat (normalitas dan homogenitas) dan telah dinyatakan berdistribusi normal dan homogen, maka dapat dilanjutkan dengan analisis uji manova. Hasil uji manova *conscience* berdasarkan tabel 4.14 *Between-Subjects Effects* menunjukkan bahwa pendidikan karakter berparadigma pedagogi reflektif secara bermakna mempengaruhi *conscience* siswa dengan *p-value* 0,000 dan Harga F sebesar 196,082. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Nilai signifikan 0,000 < 0,05 menunjukkan pengaruh yang signifikan. Besarnya nilai *Rsquared* atau koefisien determinasinya adalah 0,715 atau sama dengan 71,5%. Hal ini berarti pendidikan karakter berparadigma pedagogi reflektif mempengaruhi *conscience* siswa sebesar 71,5%. Sedangkan sisanya (100% - 71,5% = 28,5%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *conscience* siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Perbedaan

tersebut disebabkan oleh penerapan pendidikan karakter berparadigma pedagogi reflektif (PPR) pada proses pembelajaran yang berbeda pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. *conscience* siswa kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol karena kelas eksperimen menerima pembelajaran dengan pengaruh pendidikan karakter berparadigma pedagogi reflektif (PPR) sedangkan pada kelas kontrol hanya menggunakan metode ceramah.

Pendidikan karakter berparadigma pedagogi reflektif adalah usaha untuk membentuk sifat, kebiasaan, atau karakter melalui pembelajaran yang mengembangkan peserta didik untuk menjadi pribadi yang utuh dalam penguasaan ilmu (*competence*), hati nurani (*conscience*), serta peka terhadap lingkungan sekitar (*compassion*). Selain itu, definisi lain dari pendidikan karakter berparadigma pedagogi reflektif adalah pendidikan yang membantu kebutuhan pendidikan secara menyeluruh, karena dalam pendidikan ini bukan hanya menjadi lebih cerdas dalam bidang pengetahuannya, tetapi berkembang menjadi pribadi yang peka pada kebaikan dan peka terhadap kebutuhan orang lain.⁷¹

Berdasarkan pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan karakter berparadigma pedagogi reflektif akan membuat peserta didik lebih peka terhadap kebaikan dan kesedihan orang lain (*conscience*), selain itu juga peka terhadap kebutuhan orang lain (*compassion*). Hal tersebut juga sesuai dengan teori *conscience* yang sudah di paparkan dalam landasan teori bahwasannya, *conscience* siswa adalah keseluruhan daya penggerak di dalam

⁷¹ Paul Suparno, *Paradigma Pedagogi...*, hal. 5-6

diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan sehari-hari.

Conscience yang dimiliki seseorang artinya mereka mempunyai hati nurani yang dapat membedakan baik dan tidak baik. Selain itu juga dapat memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan sendiri dengan benar. Secara sederhana ia dapat menganalisa segi baik dan buruknya bahan yang dipelajari, mengerti alasan-alasan moral dibaliknya, dan hatinya tergerak untuk memilih yang baik. Dengan demikian ia akan memiliki kepekaan hati yang cenderung akan memilih yang baik yang ia pelajari. Siswa yang memiliki sikap *conscience* maka ia memiliki kemampuan afektif yang secara khusus mengasah kepekaan dan ketajaman hati nurani. Ketajaman hati nurani dapat berupa kesadaran diri untuk bertindak sesuai dengan hal yang berlaku, misal berbuat disiplin teliti, atau jujur.

Peneliti lebih menekankan pada pendidikan karakter berparadigma pedagogi reflektif dalam pembelajaran karena, dengan PPR dapat membantu siswa untuk memperdalam nilai-nilai *conscience* siswa dalam kehidupan sehari-hari. Dan dapat membawa siswa untuk memahami pengalaman nyata mereka. Pendidikan karakter mengajarkan peserta didik untuk memiliki sikap dan tabiat yang baik. Siswa mengalami, merasakan sendiri segala sesuatu yang berhubungan dengan pencapaian tujuan. Siswa berhubungan langsung dengan objek yang hendak dipelajari tanpa menggunakan perantara. Karena pengalaman langsung inilah maka adakecenderungan hasil yang diperoleh sehingga akan memiliki ketepatan yang tinggi.

Pendidikan karakter berparadigma pedagogi reflektif disini memiliki fungsi selain untuk memperdalam ilmu pengetahuan, juga untuk menciptakan peserta didik agar memiliki kepekaan hati yang tinggi baik kepada orang tua, kepada guru dan orang lain. Selain itu pendidikan karakter juga dapat membentuk pola pikir siswa untuk memilih dan mempertimbangkan sesuatu yang baik dan sesuai dengan hati nurani (*conscience*) siswa, bersikap luhur dan bertanggung jawab atas apapun yang telah ia lakukan. Hal ini sesuai dengan pendapat Dr. Agus Zaenul Fitri dalam bukunya bahwa:

Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk dan membangun pola pikir, sikap, dan perilaku peserta didik agar menjadi pribadi yang positif, berakhlakul karimah, berjiwa luhur dan bertanggung jawab. Selain itu pendidikan karakter juga memfasilitasi dan membimbing anak agar memiliki karakter positif (baik).⁷²

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian selaras dengan hipotesis Ha yang diterima, bahwa ada pengaruh yang signifikan pada pendidikan karakter berparadigma pedagogi reflektif (PPR) terhadap *conscience* siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMKN Se-Kabupaten Trenggalek.

⁷² Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter...*, hal. 22

B. Pengaruh Pendidikan Karakter Berparadigma Pedagogi Reflektif (PPR) terhadap *Compassion* Siswa

Berikut adalah rekapitulasi hasil penelitian penerapan pendidikan karakter berparadigma pedagogi reflektif (PPR) terhadap *compassion* siswa :

Tabel 5.2
Pembahasan Hipotesis (X-Y₂)

No	Hipotesis Penelitian	Hasil Penelitian	Kriteria Interpretasi	Interpretasi	Kesimpulan
1.	Ha : Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara penerapan pendidikan karakter berparadigma pedagogi reflektif (PPR) terhadap <i>compassion</i> siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMKN Se-Kabupaten Trenggalek.	<i>signifikans</i> <i>i</i> 0,000 dan <i>Rsquared</i> atau koefisien determinas ipada <i>compassio</i> <i>n</i> adalah 0,679 = 67,9%	Probability < 0,05 Berarti Signifikan karena nilai Sig. ≤ 0,05	H _a diterima	Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara penerapan pendidikan karakter berparadigma pedagogi reflektif terhadap <i>compassion</i> siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Se-Kabupaten Trenggalek..

Berdasarkan penyajian dan analisis data, nilai rata-rata (*mean*) *compassion* kelas eksperimen 94,10, sedangkan pada kelas kontrol adalah 78,43. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) angket kelas eksperimen lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata (*mean*) angket kelas kontrol.

Analisis data berikutnya adalah pengujian prasyarat hipotesis, yaitu uji normalitas dan homogenitas data. Uji normalitas dan homogenitas data penelitian dilihat dari nilai *Asymp. Sig.* Jika *Asymp.Sig.* > 0,05 maka data

tersebut dikatakan berdistribusi normal dan homogen. Uji normalitas data menggunakan uji *Kolmogorov-smirnov*. Hasil pengujian normalitas data angket *compassion* belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 0,200. Nilai *Asymp.Sig* 0,200 > 0,05 maka data angket tersebut dinyatakan berdistribusi normal. Setelah data dinyatakan berdistribusi normal selanjutnya adalah uji homogenitas dengan uji homogenitas varian *compassion* diperoleh nilai *sig.* 0,400 > 0,05 kemudian uji homogenitas *matriks varians/covarian* hasil nilai *conscience* diperoleh *Sig.* 0,065. Nilai *Sig.* 0,065 > 0,05 sehingga data dinyatakan homogen.

Data yang sudah melalui uji prasyarat (normalitas dan homogenitas) dan telah dinyatakan berdistribusi normal dan homogen, maka dapat dilanjutkan dengan analisis uji manova. Hasil uji manova *compassion* berdasarkan tabel 4.14 *Between-Subjects Effects* menunjukkan bahwa pendidikan karakter berparadigma pedagogi reflektif secara bermakna mempengaruhi *compassion* siswa dengan *sig.* 0,000 dan Harga F sebesar 164,692. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Nilai signifikan $0,000 < 0,05$ menunjukkan pengaruh yang signifikan. Besarnya nilai *Rsquared* atau koefisien determinasinya adalah 0,679 atau sama dengan 67,9%. Hal ini berarti pendidikan karakter berparadigma pedagogi reflektif mempengaruhi *compassion* siswa sebesar 67,9%. Sedangkan sisanya ($100\% - 67,9\% = 32,1\%$) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *compassion* siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Perbedaan tersebut disebabkan oleh penerapan pendidikan karakter berparadigma pedagogi reflektif (PPR) pada proses pembelajaran yang berbeda pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. *compassion* siswa kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol karena kelas eksperimen menerima pembelajaran dengan pengaruh pendidikan karakter berparadigma pedagogi reflektif (PPR) sedangkan pada kelas kontrol hanya menggunakan metode ceramah.

Pendidikan karakter berparadigma pedagogi reflektif adalah usaha untuk membentuk sifat, kebiasaan, atau karakter melalui pembelajaran yang mengembangkan peserta didik untuk menjadi pribadi yang utuh dalam penguasaan ilmu (*competence*), hati nurani (*conscience*), serta peka terhadap lingkungan sekitar (*compassion*). Selain itu, definisi lain dari pendidikan karakter berparadigma pedagogi reflektif adalah pendidikan yang membantu kebutuhan pendidikan secara menyeluruh, karena dalam pendidikan ini bukan hanya menjadi lebih cerdas dalam bidang pengetahuannya, tetapi berkembang menjadi pribadi yang peka pada kebaikan dan peka terhadap kebutuhan orang lain.⁷³

Berdasarkan pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan karakter berparadigma pedagogi reflektif akan membuat peserta didik lebih peka terhadap kebaikan dan kesedihan orang lain (*conscience*), selain itu juga peka terhadap kebutuhan orang lain (*compassion*). Hal tersebut juga sesuai dengan teori *compassion* yang sudah di paparkan dalam landasan teori

⁷³ Paul Suparno, *Paradigma Pedagogi...*, hal. 5-6

bahwasannya, *compassion* siswa adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan bela rasa dan kepekaa terhadap orang lain dan lingkungan.

Compassion berarti siswa memiliki kepekaan untuk berbuat baik bagi orang lain yang membutuhkan, punya kepedulian pada orang lain terutama yang miskin dan kecil (*option for the poorsi*). Kompetensi yang diharapkan dari penilaian *compassion* ini adalah kepekaan untuk membantu orang lain. Mahasiswa yang sungguh kompeten menurut PPR bukan hanya menjadi pandai tetapi sekaligus akan didorong untuk peka pada kebutuhan orang lain dan juga mau berbuat sesuatu berkaitan dengan bidangnya itu bagi kemajuan orang lain.⁷⁴

Peneliti lebih menekankan pada pendidikan karakter berparadigma pedagogi reflektif dalam pembelajaran karena, dengan PPR dapat membantu siswa untuk memperdalam nilai-nilai *compassion* siswa dalam kehidupan sehari-hari. Dan dapat membawa siswa untuk memahami pengalaman nyata mereka. Pendidikan karakter mengajarkan peserta didik untuk memiliki sikap dan tabiat yang baik. Siswa mengalami, merasakan sendiri segala sesuatu yang berhubungan dengan pencapaian tujuan. Siswa berhubungan langsung dengan objek yang hendak dipelajari tanpa menggunakan perantara. Karena pengalaman langsung inilah maka ada kecenderungan hasil yang diperoleh sehingga akan memiliki ketepatan yang tinggi.

⁷⁴ *Ibid.*, hal. 19

Pendidikan karakter berparadigma pedagogi reflektif disini memiliki fungsi selain untuk memperdalam ilmu pengetahuan, juga untuk menciptakan peserta didik agar menjadi pribadi yang peduli terhadap orang lain, terutama pada orang-orang yang kurang mampu atau orang yang tengah membutuhkan bantuan. Seseorang yang memiliki belasaria atau kepedulian yang tinggi terhadap orang lain dan sekitarnya. Menghargai sesama dan juga dapat bersikap sopan dan santun terhadap orang yang lebih tua dan menyayangi orang yang lebih muda. Seperti halnya yang ditulis oleh Aynur Pala dalam *international journal* yang berjudul “*the need for character education*” bahwa:

*Character education is a national movement creating schools that foster ethical, responsible and caring young people by modelling and teaching good character through emphasis on universal values that we all share.*⁷⁵

Dalam kutipan tersebut dituliskan bahwa pendidikan karakter adalah gerakan nasional yang digunakan sekolah untuk menumbuhkan etika, siswa menjadi pribadi yang bertanggung jawab, peduli dengan orang lain dan lingkungan dengan cara dan mengajarkan karakter atau sikap yang baik melalui penekanan pada nilai-nilai yang umum atau kehidupan sehari-hari baik terhadap diri sendiri, keluarga, maupun orang lain (*universal*).

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian selaras dengan hipotesis H_a yang diterima, bahwa ada pengaruh yang signifikan pada pendidikan karakter berparadigma pedagogi reflektif (PPR) terhadap *compassion* siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMKN Se-Kabupaten Trenggalek.

⁷⁵ Aynur Pala, The Need For Character Education, *International Journal Of Social Sciences And Humanity Studies* Vol 3, No 2, 2011 ISSN: 1309-8063 (Online), hal. 25

C. Pengaruh Pendidikan Karakter Berparadigma Pedagogi Reflektif (PPR) terhadap *Conscience* dan *Compassion* Siswa

Berikut adalah rekapitulasi hasil penelitian penerapan pendidikan karakter berparadigma pedagogi reflektif (PPR) terhadap *conscience* dan *compassion* siswa :

Tabel 5.3
Pembahasan Hipotesis (X - Y₁Y₂)

No	Hipotesis Penelitian	Hasil Penelitian	Kriteria Interpretasi	Interpretasi	Kesimpulan
1.	Ha : Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara penerapan pendidikan karakter berparadigma pedagogi reflektif (PPR) terhadap <i>conscience</i> dan <i>compassion</i> siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMKN seKabupaten Trenggalek..	<i>Signifikansi</i> pada tabel <i>pvalue Sig.</i> (2-tailed) adalah 0,000	Probability < 0,05, berarti signifikan karena nilai <i>pvalue (sig.)</i> < 0,05	H _a diterima	Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara penerapan pendidikan karakter berparadigma pedagogi reflektif terhadap <i>conscience</i> dan <i>compassion</i> siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN Se-Kabupaten Trenggalek.

Berdasarkan uji MANOVA diperoleh uji *Multivariate* menunjukkan bahwa nilai ke empat *sig.* untuk *Pillai's Trace, Wilks' Lambda, Hotelling's Trace, dan Roy's Largest Root* pada kelas memiliki *Sig.* 0,000. Jadi nilai *p-value (sig.)* lebih kecil dari pada taraf signifikansi 0,05 ($0,000 < 0,05$). Sehingga keputusannya H₀ ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa “ada pengaruh pendidikan karakter berparadigma pedagogi

reflektif (PPR) terhadap *conscience* dan *compassion* siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMKN Se-Kabupaten Trenggalek.

Dari uraian diatas dapat ditegaskan bahwa penggunaan pendidikan karakter berparadigma pedagogi reflektif (PPR) pada saat proses pembelajaran berlangsung akan lebih baik daripada hanya berceramah saja. Karena dengan pendidikan karakter berparadigma pedagogi reflektif (PPR) dapat membantu untuk memperjelas maksud yang kita sampaikan dan merangsang peserta didik untuk berfikir, menalar dan memahami. Sehingga, dengan penggunaan pendidikan karakter berparadigma pedagogi reflektif (PPR) tersebut, peserta didik menjadi lebih giat lagi dalam belajar dan mempunyai hati nurani yang baik sehingga dapat membedakan mana yang baik dan mana yang kurang baik. Selain itu juga akan menjadi pribadi yang lebih peka terhadap lingkungan sekitar, peduli terhadap orang lain dan menghargai sesama. Hal ini sesuai dengan jurnal internasional yang ditulis oleh Aniek Irawatie, dkk. bahwa karakter adalah sikap, pola pikir, moral atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari proses internalisasi berbagai kebijakan yang diyakini dan digunakan sebagai dasar sudut pandang, cara berpikir, sikap dan tindakan.⁷⁶

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *conscience* dan *compassion* siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Perbedaan tersebut disebabkan oleh penerapan pendidikan karakter berparadigma pedagogi reflektif (PPR) pada proses pembelajaran yang berbeda pada kelas eksperimen dan kelas kontrol *conscience* dan *compassion*

⁷⁶ Aniek Irawatie, Iswahyuni, Marina Eri Setyawati, Education Learning Development of Character Education-Based State Defense, *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding Jakarta International Conference on Social Sciences and Humanities*, Vol. 6, Special Issue 2, February 2019, hal. 29

siswa kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol karena kelas eksperimen menerima pembelajaran dengan pengaruh pendidikan karakter berparadigma pedagogi reflektif (PPR) sedangkan pada kelas kontrol hanya menggunakan metode ceramah.

Pendidikan karakter berparadigma pedagogi reflektif adalah usaha untuk membentuk sifat, kebiasaan, atau karakter melalui pembelajaran yang mengembangkan peserta didik untuk menjadi pribadi yang utuh dalam penguasaan ilmu (*competence*), hati nurani (*conscience*), serta peka terhadap lingkungan sekitar (*compassion*). Selain itu, definisi lain dari pendidikan karakter berparadigma pedagogi reflektif adalah pendidikan yang membantu kebutuhan pendidikan secara menyeluruh, karena dalam pendidikan ini bukan hanya menjadi lebih cerdas dalam bidang pengetahuannya, tetapi berkembang menjadi pribadi yang peka pada kebaikan dan peka terhadap kebutuhan orang lain.⁷⁷

Berdasarkan pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan karakter berparadigma pedagogi reflektif akan membuat peserta didik lebih peka terhadap kebaikan dan kesedihan orang lain (*conscience*), selain itu juga peka terhadap kebutuhan orang lain (*compassion*). Hal tersebut juga sesuai dengan teori *compassion* yang sudah di paparkan dalam landasan teori bahwasannya, *compassion* siswa adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan bela rasa dan kepekaa terhadap orang lain dan lingkungan.

⁷⁷ Paul Suparno, *Paradigma Pedagogi...*, hal. 5-6

Compassion berarti siswa memiliki kepekaan untuk berbuat baik bagi orang lain yang membutuhkan, punya kepedulian pada orang lain terutama yang miskin dan kecil (*option for the poorsi*). Kompetensi yang diharapkan dari penilaian *compassion* ini adalah kepekaan untuk membantu orang lain. Mahasiswa yang sungguh kompeten menurut PPR bukan hanya menjadi pandai tetapi sekaligus akan didorong untuk peka pada kebutuhan orang lain dan juga mau berbuat sesuatu berkaitan dengan bidangnya itu bagi kemajuan orang lain.⁷⁸

Peneliti lebih menekankan pada pendidikan karakter berparadigma pedagogi reflektif dalam pembelajaran karena, dengan PPR dapat membantu siswa untuk memperdalam nilai-nilai *conscience* dan *compassion* siswa dalam kehidupan sehari-hari. Dan dapat membawa siswa untuk memahami pengalaman nyata mereka. Pendidikan karakter mengajarkan peserta didik untuk memiliki sikap dan tabiat yang baik.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian selaras dengan hipotesis H_a yang diterima, bahwa ada pengaruh yang signifikan pada pendidikan karakter berparadigma pedagogi reflektif (PPR) terhadap *conscience* dan *compassion* dengan prosentase *conscience* 71,5 % sedangkan *compassion* 67,9 % mengapa demikian? Karena untuk mempengaruhi empati, rasa hormat, toleransi, dan kebaikan seseorang itu tidak semudah *conscience* dikarenakan belarasa/sikap/tindakan seseorang untuk menolong, membela, menegakkan keadilan memerlukan waktu, tenaga, dan materi yang lebih. Sedangkan dalam mempengaruhi hati nurani, kontrol diri, rasa adil dalam

⁷⁸ Subagya, *Paradigma Pedagogi...*, hal. 45

menilai baik atau buruk, benar atau salah itu akan cenderung lebih mudah. seperti penjelasan salah satu guru PAI bahwa terkadang siswa melihat temannya *di-bully* disekolah ia tau bahwa itu perlakuan yang tidak pantas akan tetapi ia tidak berani untuk bertindak apa-apa kemudian memilih untuk melaporkan kejadian tersebut kepada pihak guru/BK itupun tidak semua anak berani melaporkan ke pihak guru/BK karena mereka takut jika nanti akan timbul rasa dendam atau perseteruan baru. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *conscience* memang lebih mudah untuk dipengaruhi daripada *compassion*.